

## Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Huruf dan Kata dengan Menggunakan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik

Erna Olua

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Cenderawasih

Jln Kamp Wolker, Yabansai, Jayapura Papua

E-mail: [erna.olua@gmail.com](mailto:erna.olua@gmail.com)

---

### Article Info

Received December 2018

Accepted Februari 2019

Published April 2019

---

### Keywords:

early reading ability,  
playing letter and word,  
learning style visual,  
auditory and kinesthetic

---

### Abstract

*The purpose of this research was to describe the implementation process play letter and word and to understand improving early reading ability of children in group B1 through play letter and word. The study was conducted on group B Kindergarten with of fifteen children. This study used action research methods by Kemmis and Taggart which consist of 4 stages (plan, action, observation and reflection). This study consisted of two cycles, each cycles consisting of 8 sessions. Data collecting techniques used observation, field notes and documentation. Data analysis using quantitative and qualitative data. Quantitative data analysis with descriptive statistics that compare the result obtained from the first cycle and the second cycle. Analysis of qualitative data by analyzing data from the observation, fields notes and documentation during the study to the steps of data reduction, data display and data verification. The result of this study showed that there was the improving early reading ability through play letter and word using learning style visual, auditory and kinesthetic with score in pre cycle 34,8 had improvement to 51,4 and become 63,5 in cycle II and excellent growing category.*

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan permainan huruf dan kata dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 melalui permainan huruf dan kata. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B1 yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan metode Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu (rencana, tindakan, observasi dan refleksi). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing siklus sebanyak 8 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan deskripsi statistik untuk membandingkan pra siklus sampai siklus II. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis data dari observasi, catatan lapangan dan dokumentasi yang telah diverifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan huruf dan kata dengan menggunakan gaya belajar visual, auditori, kinestetik (VAK) dengan skor pada pra siklus 34,8 meningkat menjadi 51,5 pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 63,57 pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.

**Kata Kunci :** Kemampuan membaca permulaan, permainan huruf dan kata, gaya belajar visual auditori kinestetik

©2019 Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung  
p-ISSN (Media Cetak) 2656-8527

## PENDAHULUAN

Lembaga *Program for Assessment Student Assessment* (PISA) 2015 menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke 69 dari 76 negara. Hasil tersebut ditunjukkan dengan minat baca anak yang rendah. Padahal kemampuan membaca permulaan dapat menentukan kemampuan anak di kelas selanjutnya. Dan hasil penelitian USAID tahun 2015 yang dilakukan pada 15.941 anak kelas III SD, menyebutkan bahwa siswa Indonesia lancar membaca, namun kurang memahami makna bacaannya. Hal ini membuktikan bagaimana kemampuan membaca pada anak Indonesia memerlukan perhatian yang sangat besar. Di Papua masalah membaca dan minat membaca pada masyarakatnya masih tergolong rendah, seperti yang dikutip oleh sebuah media massa bahwa hal ini dikemukakan oleh Gubernur Papua Bapak Lukas Enembe pada sebuah media massa bahwa “ Papua masuk urutan teratas sebagai kota buta aksara tinggi di Indonesia dari beberapa kota”. Hal ini membuktikan bagaimana kemampuan membaca pada anak Papua memerlukan perhatian yang sangat khusus, karena membaca adalah jendela dunia.

Berdasarkan pengamatan di TK Kecapi Sion Padang Bulan pada kelompok B1 dengan jumlah anak 15 orang. 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan hal ini sangat jauh dari harapan. Di TK Kecapi ini terdapat 10 orang anak (75%) yang teramat rendah dalam kemampuan mengenal dan menyebutkan huruf konsonan, kemampuan membedakan huruf-huruf yang mirip dan kemampuan membaca kata sederhana. Selain itu di lapangan proses pembelajaran masih menggunakan kegiatan membaca masih dengan teknik konvensional.

Melihat kenyataan dilapangan di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan membaca permulaan melalui permainan huruf dan kata dengan menggunakan gaya belajar visual, auditori, kinestetik”. Penulis berharap kemampuan anak dapat anak dapat meningkat melalui permainan huruf dan kata dengan menggunakan gaya belajar visual, auditori, kinestetik sehingga berdampak positif terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya.

### **Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut Cooper *et.al.* (2014)., *‘Early prereading abilities (e.g., oral language, listening comprehension, phonological awareness, print skills, and*

*alphabet knowledge) provide the foundation for learning to read and, thus, future academic success.* Jadi, dapat diartikan bahwa kemampuan membaca permulaan (misalnya, bahasa lisan, mendengarkan pemahaman, kesadaran fonologi, keterampilan menulis, dan pengetahuan abjad) menjadi dasar bagi keberhasilan anak di masa depan.

Membaca permulaan menurut Cartwright (2012), yaitu *because executive function and its associated brain developments parallel reading acquisition, work in executive function has profound implications for fostering the successful development of reading skills, including prereading skills, word reading, and reading comprehension*". Jadi, maksud penjelasan di atas adalah bahwa fungsi eksekutif dan perkembangan otak yang berhubungan akuisisi membaca paralel, maka dalam bekerja fungsi eksekutif memiliki implikasi yang besar untuk mendorong keberhasilan dalam pengembangan keterampilan membaca, termasuk keterampilan membaca awal/ permulaan, membaca kata, dan membaca pemahaman.

Shearer et.al (2011) mengatakan, *"In our study, direct assessments of these academic skills tested children's alphabet knowledge, phonemic awareness, early number operations, and counting skills—academic skills likely intentionally taught during structured learning activities with in the Head Start classroom"*. Jadi, bisa diartikan bahwa dalam penelitian mereka, penilaian diuji langsung dari keterampilan akademik anak-anak yakni pengetahuan abjad, kesadaran fonemik, operasi bilangan awal, dan keterampilan menghitung sampai pada keterampilan akademik dan dimulai dari kelas awal.

Menurut Baroody dan Karen (2016), *"researchers directly assessed children's early reading skills: phonological awareness, letter-word knowledge, and expressive vocabulary"*. Jadi, dapat dijelaskan bahwa para peneliti secara langsung lebih menilai pada: kemampuan membaca permulaan anak-anak; kesadaran fonologi, pengetahuan huruf –kata, dan kosa kata ekspresif.

Dehaene dalam Machado (2012) menyatakan bahwa *"Experts believe children's ability to discriminate, create rhyming words, and sense the rhythm of words is closely related to early reading ability. Playing sound-based word games with rhyming features help prepare children for ease in early reading"*. Jadi, dapat diartikan bahwa para peneliti yakin bahwa kemampuan anak-anak untuk

membedakan, menciptakan kata-kata rima, dan merasakan ritme kata-kata berhubungan erat dengan kemampuan membaca pada tahap awal atau membaca permulaan.

### **Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik**

Menurut Shahin dan Bagheri (2013), *'The VAK learning style uses the three main sensory receivers: Visual, Auditory, and Kinesthetic to determine the dominant learning style, and it is sometimes known as VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, & Tactile). Visual learners prefer to learn via the visual channel. Therefore, they like to read a lot, which requires concentration and time spent alone'*. Dapat diartikan, gaya belajar VAK menggunakan tiga penerima sensorik utama: Visual, Auditori, dan Kinestetik untuk menentukan gaya belajar yang dominan, kadang-kadang dikenal sebagai VAKT (Visual, Auditori/pendengaran, Kinestetik dan Taktil/perabaan).

Gaya belajar visual, auditori, kinestetik menurut Farrah dan Sumari (2015), *'Knowledge of learning style is important in addressing the issues of individualized instruction and matching students' learning styles to teachers' teaching styles to maximize learning and enhance student performance'*. Artinya, pengetahuan tentang gaya belajar adalah penting dalam menangani masalah instruksi individual dan mencocokkan gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru untuk memaksimalkan pembelajaran dan meningkatkan kinerja siswa.

Selanjutnya Hsu (2011), menyatakan *'Contemporary studies specifically classify perceptual learning styles (PLS) into visual, auditory and tactile or kinaesthetic types, and these VAK learning style models have been tested in previous studies in education-related fields. Visually-oriented individuals tend to comprehend new information by seeing the materials, while their auditory peers prefer gathering it through listening. Individuals with a tactile or kinaesthetic style indicate that they would rather receive information by touch or by the use of their bodies'*. Pendapat tersebut dapat diartikan, studi kontemporer khusus mengklasifikasikan persepsi jenis gaya belajar dalam visual, auditori dan taktil atau kinestetik, dan model gaya belajar VAK ini telah diuji dalam studi sebelumnya di bidang pendidikan terkait. Individu berorientasi visual cenderung memahami informasi baru dengan melihat bahan, sementara rekan-rekan pendengaran/auditori mereka lebih suka mengumpulkan informasi melalui pendengaran. Individu dengan gaya sentuhan/taktil atau dengan

gaya kinestetik menunjukkan bahwa mereka lebih suka menerima informasi dengan menggunakan gerak tubuh.

Dalam penelitian Azawei, *et.al* (2016)., mengatakan bahwa ‘*Defined learning styles as “characteristic strengths and preferences in the ways they ‘learners’ take in and process information”*. Artinya, ditetapkan gaya belajar sebagai “kekuatan karakteristik dan preferensi cara mereka mereka ‘peserta didik’ menerima dan memproses informasi. Jadi, gaya belajar merupakan salah satu karakteristik yang kuat bagi anak.

Menurut Whiteley (2007), *The VAK model is based on three sensory receivers: visual, auditory, and kinesthetic, where one or more of the receiving styles dominate one’s preferred approach to learning*. Artinya, model VAK didasarkan pada tiga penerimaan sensorik: visual, auditori dan kinestetik, di mana salah satu atau lebih dari gaya menerima mendominasi pendekatan yang lebih disukai seseorang untuk belajar.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2016 sampai februari 2017 dengan sumber data penelitian anak kelompok B1 yang berjumlah 15 orang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*). Desain dalam penelitian ini menggunakan Kemmis dan Taggart yang meliputi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam model Kemmis dan Taggart tindakan dan observasi dijadikan sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Lembar instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti berisikan indikator-indikator yang merupakan acuan dalam menilai kemampuan membaca permula anak usia 5-6 tahun. Instrumen ini diisi oleh peneliti dan kolaborator dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada setiap indikator yang sesuai dengan tingkatan perkembangan membaca permulaan yang muncul pada anak.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh

pada pra siklus sampai siklus II. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, observasi dan dokumentasi dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan catatan lapangan, observasi dan catatan dokumentasi maka hasilnya adalah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan huruf dan kata. Anak-anak mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan pada indikator anak mampu mengenal dan menyebutkan huruf konsonan yang ada abjad, anak mampu mengenal serta menyebutkan huruf-huruf tersebut. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, di mana ketika anak diminta menunjukkan salah satu huruf konsonan maka anak dapat mengenal serta menyebutkan huruf konsonan tersebut dengan benar.

Anak mampu membedakan huruf-huruf yang mirip, hal ini terlihat ketika guru menulis huruf (b) dan huruf-huruf konsonan yang lain di papan tulis dan meminta anak menyebutkan huruf tersebut dalam kelompok, pada saat kegiatan bermain tebak huruf. Anak mampu menyebutkan huruf dengan benar, ada yang langsung menyebutkan karena tahu bahwa huruf itu benar, dan ada pula mereka menyebutkan saat berdiskusi dalam kelompok tentang huruf yang ditulis oleh guru.

Anak mampu membedakan membaca kata sederhana, terlihat dari antusias dan ekspresi anak-anak ketika salah membaca suku kata dan kata mereka akan meminta guru agar mengulangi permainan tersebut. Pada siklus akhir yaitu siklus II keseluruhan aspek-aspek kemampuan membaca permulaan ini berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), dimana anak-anak dinyatakan telah memiliki kemampuan membaca permulaan yang sudah berkembang sangat baik sebagai akibat dari proses penerapan permainan huruf dan kata dengan menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Melihat hasil penelitian diatas, Berbicara tentang permainan huruf dan kata dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dan kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan variabel yang diteliti oleh peneliti. Menurut peneliti permainan huruf dan kata dengan menggunakan gaya belajar visual,

auditori dan kinestetik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 0-6 tahun, pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini. Seperti yang sudah diungkapkan oleh para ahli bahwa dengan bermain melalui permainan apa saja mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, dan juga semua potensi yang anak miliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan huruf dan kata dengan kegiatan bermain menggunakan modalitas anak atau gaya belajar visual, auditori, kinestetik dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak yang termasuk dalam kemampuan membaca permulaan anak sehingga membuat anak mampu berkomunikasi

**Tabel 1.** Data Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Kecapi Sion, 2017

<b>Tahapan</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Skor			
Rata-rata	34,8	51,5	63,5
Peningkatan	-	16,7	12

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian dan hasil yang telah ada maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran bermain dengan permainan huruf dan kata yang menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yang dilaksanakan selama II siklus ini meliputi tahap kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dilakukan untuk memberikan anak motivasi dan apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilakukan anak agar anak semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan kegiatan bermain dengan permainan huruf dan kata yang menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, memberikan *reward* dan pujian kepada anak yang telah berhasil.

Selain itu pada kegiatan ini guru dan peneliti juga mengamati perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. kegiatan akhir bertujuan untuk *recalling* kembali apa yang sudah anak dapatkan hari ini, selanjutnya kembali memotivasi anak agar anak selalu ingat pelajaran yang didapatkan anak.

2. Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan permainan huruf dan kata dengan menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Proses pembelajaran permainan huruf dan kata dengan menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yang menyenangkan membuat anak mampu mengenal dan menyebutkan huruf konsonan, mampu membedakan huruf-huruf yang mirip dan mampu membaca kata . Peningkatan dari pra siklus ke siklus I adalah 16,7 dengan hasil pada siklus I sebesar 51,5. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12 dengan hasil pada siklus II sebesar 63,5 dan berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti yang menetapkan TCP minimal 54 dan TCP maksimal 72, maka penelitian ini dikatakan berhasil karena semua anak memiliki skor diatas TCP minimal. Berdasarkan pendapat Mills yang menyatakan 71 % dari jumlah anak harus berhasil, penelitian ini juga dikatakan berhasil karena semua anak berhasil dan mendapatkan skor rata-rata akhir 63,5 dan berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi agar penelitian ini lebih bermanfaat maka peneliti merekomendasikan penelitian ini kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi siswa  
Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak agar anak mampu bersaing dan sukses di masa depan.
2. Bagi guru  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan kemampuan lain pada anak dengan menerapkan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Guru juga harus kreatif mencari

kegiatan lain yang dapat merangsang perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

### 3. Bagi Orang Tua

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak, oleh sebab itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi penambahan wawasan dan penerapan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak di rumah dengan bimbingan orangtua.

### 4. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan, dapat menambah inspirasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan berbagai kegiatan yang menarik perhatian, menyenangkan dan berkesan bagi anak.

### 5. Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam mengatasi permasalahan perkembangan anak yang berkaitan dengan perkembangan aspek Bahasa terutama tahap keaksaraan anak, lebih khusus lagi dalam membantu anak mengembangkan kemampuan membaca permulaan dan juga masalah-masalah terhadap perkembangan anak yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azawei, A., Al-Bermani, A., & Lundqvist, K. (2016). Evaluating the effect of Arabic engineering students' learning styles in blended programming courses. *Journal of Information Technology Education: Research*, 15(1), 109-130.
- Baroody, A. E., & Diamond, K. E. (2016). Associations among preschool children's classroom literacy environment, interest and engagement in literacy activities, and early reading skills. *Journal of Early Childhood Research*, 14(2), 146-162.
- Bulotsky-Shearer, R. J., Fernandez, V., Dominguez, X., & Rouse, H. L. (2011). Behavior problems in learning activities and social interactions in Head Start classrooms and early reading, mathematics, and approaches to learning. *School Psychology Review*, 40(1), 39-56.
- Bulotsky-Shearer, R. J., Fernandez, V., Dominguez, X., & Rouse, H. L. (2011). Behavior problems in learning activities and social interactions in Head Start classrooms and early reading, mathematics, and approaches to learning. *School Psychology Review*, 40(1), 39-56.

- Cartwright, K. B. (2012). Insights from cognitive neuroscience: The importance of executive function for early reading development and education. *Early Education & Development, 23*(1), 24-36.
- Cooper, B. R., Moore, J. E., Powers, C. J., Cleveland, M., & Greenberg, M. T. (2014). Patterns of early reading and social skills associated with academic success in elementary school. *Early Education and Development, 25*(8), 1248-1264.
- Farrak, Y., & Sumari, M. (2015). Pre-service teachers' learning styles and preferences towards instructional activities and collaborative works. *The Turkish Online Journal of Educational Technology, 14*(2).
- Gholami, S., & Bagheri, M. S. (2013). Relationship between VAK learning styles and problem solving styles regarding gender and students' fields of study. *Journal of language teaching and research, 4*(4), 700.
- Hsu, L. (2011). The perceptual learning styles of hospitality students in a virtual learning environment: The case of Taiwan. *Journal of Hospitality, Leisure, Sports and Tourism Education (Pre-2012), 10*(1), 114.
- Machado, J. M. (2012). *Early childhood experiences in language arts: Early literacy*. Nelson Education.
- Peña-López, I. (2016). *PISA 2015 results (Volume I)*. Excellence and equity in education.